

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENDEKATAN MASALAH

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Laporan Keuangan

2.1.1.1 Definisi Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan (Fahmi, 2020:22). Sedangkan menurut Farid dan Siswanto dalam Fahmi (2020:22) mengatakan bahwa laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.

Ditegaskan oleh Sofyan Assauri dalam Fahmi (2020:22) bahwa laporan keuangan merupakan laporan pertanggungjawaban manajemen sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Hal ini sejalan dengan pendapat Farid Harianto dan Siswanto Sudomo dalam Fahmi (2020:22) bahwa laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*), atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

2.1.1.2 Analisis Laporan Keuangan

Diana dan Tjiptono (2022) menyatakan bahwa laporan keuangan dapat dianalisis oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan. Analisis keuangan

internal biasanya dilakukan oleh karyawan perusahaan itu sendiri. Analisis keuangan internal dilakukan dengan tujuan:

1. Mengevaluasi kinerja karyawan dan untuk menentukan kenaikan gaji dan pembagian bonus;
2. Membandingkan kinerja keuangan antar divisi;
3. Menyusun proyeksi keuangan, yang biasanya berkaitan dengan peluncuran produk baru;
4. Mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dibandingkan dengan kinerja pesaing dan mengidentifikasi cara menyempurnakan proses operasi perusahaan.

Pihak eksternal perusahaan antara lain terdiri dari:

1. Bank dan pemberi pinjaman-untuk memutuskan apakah akan memberikan pinjaman kepada perusahaan;
2. Pemasok-untuk mempertimbangkan apakah akan memberikan kredit kepada perusahaan;
3. Investor-untuk memutuskan apakah akan melakukan investasi pada perusahaan.

Analisis laporan keuangan yang dilakukan untuk beberapa periode adalah menganalisis antara pos-pos yang ada dalam satu laporan. Atau dapat pula dilakukan antara satu laporan dengan laporan yang lainnya. Hal ini dilakukan agar lebih tepat dalam menilai kemajuan atau kinerja manajemen dari periode ke periode selanjutnya (Kasmir, 2021:67).

2.1.1.3 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan yaitu untuk menyediakan informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan, prestasi (hasil usaha) perusahaan serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) No. 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan (revisi 2009) menyatakan tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi (Maith, 2013).

Menurut (Kasmir, 2021:68) ada beberapa tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan. Secara umum dikatakan bahwa tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan adalah:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode;
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan;
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki;
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini;
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal;

6. Dapat juga digunakan sebagai perbandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

2.1.1 Kinerja Keuangan

2.1.2.1 Definisi Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*), dan lainnya (Fahmi, 2020:2).

Kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimiliki (Harahap, 2014:40) dalam (Putri et al., 2021). Sedangkan menurut Van Horne (2014) Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang dilihat oleh calon investor sebelum menanamkan modalnya (Runtuwene et al., 2019).

Ukuran kinerja keuangan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No.280/KMK/01/1989 tanggal 25 Maret 1989 tentang pengawasan dan pembinaan lembaga keuangan bukan bank serta ditindak lanjuti dengan surat edaran Bank Indonesia No. SE. 23/21/BPPP disebutkan bahwa kinerja lembaga keuangan adalah mengenai permodalan, kualitas aktiva produktif, aspek manajemen, rentabilitas dan likuiditas (Ruswaji, 2017).

2.1.2 Rasio Keuangan

2.1.3.1 Definisi Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan (James C Van Horne) dalam Kasmir (2021:104).

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode (Kasmir, 2021:104).

2.1.3.2 Rasio Keuangan Bank

Rasio keuangan yang digunakan oleh bank dengan perusahaan nonbank sebenarnya relative tidak jauh berbeda. Perbedaan utamanya terletak pada jenis rasio yang digunakan untuk menilai suatu rasio yang jumlahnya lebih banyak. Hal ini wajar saja karena komponen neraca dan laporan laba rugi yang dimiliki bank berbeda dengan laporan neraca dan laba rugi perusahaan nonbank. Bank merupakan perusahaan keuangan yang bergerak dalam memberikan layanan keuangan yang mengandalkan kepercayaan dari masyarakat dalam mengelola dananya. Risiko

yang dihadapi bank jauh lebih besar dibandingkan perusahaan nonbank, sehingga beberapa rasio dikhususkan untuk memerhatikan rasio ini (Kasmir, 2021:216).

Sama seperti perusahaan nonbank, untuk mengetahui kondisi keuangan suatu bank, dapat dilihat laporan keuangan yang disajikan oleh suatu bank secara periodik. Laporan ini juga sekaligus menggambarkan kinerja bank selama periode tersebut. Laporan ini sangat berguna terutama bagi pemilik, manajemen, pemerintah, dan masyarakat sebagai nasabah, guna mengetahui kondisi bank tersebut pada waktu tertentu. Setiap laporan yang disajikan haruslah dibuat sesuai dengan standar yang telah ditetapkan (Kasmir, 2021:216).

Agar laporan dapat dibaca dan dimengerti perlu dilakukan analisis terlebih dahulu. Analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan rasio-rasio keuangan bank sesuai dengan standard yang berlaku (Kasmir, 2021:216).

2.1.3.3 Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio adalah indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya (Horne) dalam Tanor et al. (2023). Dengan menggunakan analisis rasio keuangan, peneliti dapat mengetahui kinerja keuangan kondisi keuangan perusahaan dan menganalisis hal-hal yang perlu diperbaiki.

2.1.3.4 Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Menurut Fahmi (2020:47) manfaat yang bisa diambil dengan dipergunakannya rasio keuangan, yaitu:

1. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat sebagai alat untuk menilai kinerja dan prestasi perusahaan;
2. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan;
3. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan;
4. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor karena dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman;
5. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak *stakeholder* organisasi.

2.1.3.5 Hubungan Rasio Keuangan dan Kinerja Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan *trend* pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan (Warsidi dan Bambang) dalam Fahmi (2020:45).

Menurut James C. Van Horne dan John M. Wachowicz dalam Fahmi (2020:46) “*To evaluate the financial condition and performance of a firm, the financial analyst needs certain yardstick. The yardstick frequently used is a ratio, index, relating two pieces of financial data of to each other*”. Jadi untuk menilai

kondisi dan kinerja perusahaan dapat digunakan rasio yang merupakan perbandingan angka-angka yang terdapat pada pos-pos laporan keuangan. Gitman dalam Fahmi (2020:46) juga menyatakan bahwa “*Ratio analysis involves methods of calculating and interpreting financial ratio to assess the firm’s performance. The basic inputs to ratio analysis are the firm’s income statement and balance sheet*”.

Dari pendapat di atas dapat dimengerti bahwa rasio keuangan dan kinerja keuangan mempunyai hubungan yang erat. Rasio ada banyak jenisnya dan setiap rasio itu mempunyai kegunaannya masing-masing. Contohnya para investor, mereka akan melihat rasio dengan penggunaan yang paling sesuai dengan analisis yang akan dilakukan. Jika rasio tersebut tidak mempresentasikan tujuan dari analisis yang akan dilakukan maka rasio tersebut tidak akan dipergunakan, karena dalam konsep keuangan dikenai dengan fleksibilitas, artinya rumus atau berbagai bentuk formula yang dipergunakan haruslah sesuai dengan kasus yang diteliti (Fahmi, 2020:46).

2.1.3.6 Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Jenis rasio keuangan menurut Kasmir (2021:110) adalah:

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Rasio likuiditas atau sering juga disebut rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan seluruh komponen yang ada di aktiva lancar dengan komponen di pasiva lancar (utang jangka pendek). Dengan kata lain, rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang (kewajiban) jangka

pendeknya yang jauh tempo, atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih.

Terdapat dua macam hasil penilaian terhadap pengukuran rasio ini, yaitu apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, dikatakan perusahaan tersebut likuid dan sebaliknya apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban tersebut atau tidak mampu, dikatakan *illikuid*.

2. Rasio Leverage (*Leverage Ratio*)

Leverage Ratio (Rasio Solvabilitas) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya besarnya jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri. Agar perbandingan penggunaan kedua rasio ini dapat terlihat jelas, maka dapat menggunakan rasio leverage.

Keuntungan rasio leverage adalah:

- 1) Dapat menilai kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya;
- 2) Menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap;
- 3) Mengetahui keseimbangan antar nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal;
- 4) Guna mengambil keputusan penggunaan sumber dana kedepan.

3. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, sediaan, penagihan piutang, dan lainnya) atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Dari hasil pengukuran dengan rasio ini akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien atau sebaliknya dalam mengelola aset yang dimilikinya.

4. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau pendapatan investasi. Dikatakan perusahaan rentabilitasnya sehat apabila mampu memenuhi target laba yang telah ditetapkan dengan menggunakan aktiva atau modal yang dimilikinya.

Rasio profitabilitas atau rasio rentabilitas dibagi dua yaitu:

- 1) Rentabilitas ekonomi, yaitu dengan membandingkan laba usaha dengan seluruh modal (modal sendiri dan asing).
- 2) Rentabilitas usaha (sendiri), yaitu dengan membandingkan laba yang disediakan untuk pemilik dengan modal sendiri. Rentabilitas tinggi lebih penting dari keuntungan yang besar.

5. Rasio Pertumbuhan

Rasio pertumbuhan (*growth ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Dalam rasio pertumbuhan yang dianalisis adalah pertumbuhan penjualan, laba bersih, pendapatan per saham dan dividen per saham.

6. Rasio Penilaian

Rasio penilaian (*Valuation Ratio*), yaitu rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen menciptakan nilai pasar usahanya diatas biaya investasi seperti:

- 1) Rasio harga saham terdapat pendapatan;
- 2) Rasio nilai pasar saham terhadap nilai buku.

2.1.3.7 Jenis-Jenis Rasio Keuangan Bank

Adapun rasio keuangan bank menurut Kasmir (2021:216)

1. Rasio Likuiditas Bank

Rasio ini bertujuan untuk mengukur seberapa likuid suatu bank dalam melayani nasabahnya. Dalam rasio ini terdiri dari beberapa jenis, yaitu:

- a. *Quick Ratio*
- b. *Investing Policy Ratio*
- c. *Banking Ratio*
- d. *Assets to Loan Ratio*
- e. *Investment Portfolio Ratio*
- f. *Cash Ratio*

- g. *Loan to Deposit Ratio*
- h. *Investment Risk Ratio*
- i. *Liquidity Risk Ratio*
- j. *Credit Risk Ratio*
- k. *Deposit Risk Ratio*

2. Rasio Solvabilitas Bank

Rasio ini bertujuan untuk mengukur efektivitas bank dalam mencapai tujuannya. Dalam rasio ini terdiri dari beberapa jenis, yaitu:

- a. *Primary Ratio*
- b. *Risk Assets Ratio*
- c. *Secondary Risk Ratio*
- d. *Capital Ratio*
- e. *Capital Risk Ratio*
- f. *Capital Adequacy Ratio*
- g. *Gross Yield On Total Assets*
- h. *Gross Profit Margin on Total Assets*
- i. *Net Income on Total Assets*

3. Rasio Rentabilitas Bank

Rasio rentabilitas bank merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank dalam suatu periode tertentu. Rasio ini terdiri dari:

- a. *Gross Profit Margin*
- b. *Net Profit Margin*

- c. *Return On Equity Capital*
- d. *Return On Total Assets*
- e. *Rate Return On Loan*
- f. *Interest Margin on Earning Assets*
- g. *Interest Margin on Loan*
- h. *Leverage Multiplier*
- i. *Assets Utilization*
- j. *Interest Expense Ratio*
- k. *Cost of Fund*
- l. *Cost of Money*
- m. *Cost of Loanable Fund*
- n. *Cost of Operable Fund*
- o. *Cost of Efficiency*

2.1.3 Rasio Likuiditas Bank

Rasio Likuiditas bank merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain, bank dapat membayar kembali pencairan dana para deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Semakin besar rasionya maka akan semakin likuid juga (Kasmir, 2021:221).

Salah satu cara untuk mengukur rasio likuiditas yaitu dengan menghitung *Loan to Deposit Ratio* (LDR). *Loan to Deposit Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir,

2021:225). Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 18/14/PBI/2016 tentang Perubahan Keempat Atas Peraturan Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional, pada Pasal 11 (1) disebutkan bahwa besaran dan parameter yang digunakan dalam perhitungan GWM LDR ditetapkan yaitu, Batas bawah LDR Target sebesar 80% (delapan puluh persen) dan Batas atas LDR Target sebesar 92% (sembilan puluh dua persen).

Adapun cara perhitungan LDR menurut SE Bank Indonesia Nomor 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011 yaitu sebagai berikut:

$$LDR = \frac{Kredit}{Dana Pihak Ketiga}$$

2.1.4 Rasio Solvabilitas Bank

Rasio solvabilitas bank merupakan ukuran kemampuan bank dalam mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Bisa juga dikatakan rasio ini merupakan alat ukur untuk melihat kekayaan bank untuk melihat efisiensi bagi pihak manajemen bank tersebut (Kasmir, 2021:229).

Salah satu cara untuk menghitung rasio solvabilitas bank yaitu dengan menghitung *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Berdasarkan Lampiran 1 Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan /SEOJK.03/2019 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan Perhitungan Modal dan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Kewajiban

Penyediaan Modal Minimum dan Pemenuhan Modal Inti Minimum Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Berdasarkan Lampiran I SE Otoritas Jasa Keuangan /SEOJK.03/2019 kriteria penilaian peringkat CAR:

1. Peringkat 1, $CAR \geq 15\%$.
2. Peringkat 2, $13,5\% \leq CAR < 15\%$.
3. Peringkat 3, $12\% \leq CAR < 13,5\%$.
4. Peringkat 4, $8\% \leq CAR < 12\%$.
5. Peringkat 5, $CAR < 8\%$.

Adapun cara perhitungan CAR menurut SE Bank Indonesia Nomor 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011 yaitu sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}}$$

2.1.5 Rasio Rentabilitas Bank

Rasio rentabilitas bank atau sering disebut profitabilitas usaha merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Kasmir, 2021:234).

Salah satu cara untuk menghitung rasio rentabilitas bank yaitu dengan menghitung *Return On Assets* (ROA). Menurut Lampiran III Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan /SEOJK/0.5/2019 tentang Tingkat Kesehatan Perusahaan Pembiayaan dan Perusahaan Pembiayaan Syariah perhitungan *Return On Assets* merupakan perhitungan laba atau rugi sebelum pajak menggunakan perhitungan

yang disetahunkan, laba atau rugi sebelum pajak per posisi bulan pelaporan dihitung berdasarkan jumlah pendapatan dikurangi jumlah beban sebelum dikurangi taksiran pajak penghasilan, sedangkan untuk perhitungan total aset menggunakan rata-rata aset sepanjang tahun. Berdasarkan Lampiran 2d Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 bahwa perolehan laba cukup tinggi, atau rasio ROA berkisar antara 0,5% sampai dengan 1,25%.

Adapun cara perhitungan ROA menurut SE Bank Indonesia Nomor 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011 yaitu sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata Total Aset}}$$

2.1.6 Rasio Kualitas Aset

Rasio Kualitas Aset atau kualitas aktiva produktif adalah *earnings asset quality* merupakan tolak ukur untuk menilai tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang akan ditanamkan dalam aktiva produktif (pokok termasuk bunga) berdasarkan kriteria tertentu; di Indonesia, kualitas aktiva produktif dinilai berdasarkan tingkat tagihannya, yaitu lancar, dalam perhatian khusus, kredit kurang lancar, kredit diragukan, atau kredit macet. Aktiva yang produktif atau *productive assets* sering juga disebut *earning assets* atau aktiva yang menghasilkan, karena penempatan dana bank adalah untuk mencapai tingkat penghasilan yang diharapkan. Aktiva produktif adalah penempatan bank dalam bentuk kredit, surat berharga, penyertaan dan penanaman lainnya dengan tujuan untuk memperoleh penghasilan (Syahyunan) dalam Bukian dan Sudiarta (2016).

Kualitas Aset atau Kualitas aktiva Produktif biasa dihitung dengan *Non Performing Loan* (NPL). Menurut Siamat dalam Bukian dan Sudiarta (2016) kredit bermasalah atau sering juga disebut *Non Performing Loan* (NPL) yaitu kualitas aktiva kredit yang bermasalah akibat pinjaman oleh debitur yang gagal melakukan pelunasan karena adanya faktor eksternal. NPL Net ini digunakan untuk menghitung kredit bermasalah, menurut Lampiran 14 SE BI No.13/30/DPNP Tanggal 16 Desember 2011 kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. Kredit bermasalah dihitung berdasarkan nilai tercatat dalam neraca. Berdasarkan Salinan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 15/POJK.03/2017 tentang Penetapan Status dan Tindak Lanjut Pengawasan Bank Umum pada BAB I Pasal 3 (2) rasio kredit bermasalah secara neto (*Non Performing Loan/NPL net*) atau rasio pembiayaan bermasalah secara neto (*Non Performing Loan/NPL net*) lebih dari 5% (lima persen) dari total kredit atau pembiayaan.

Adapun cara perhitungan NPL Net menurut SE Bank Indonesia Nomor 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011 yaitu sebagai berikut:

$$NPL\ Net = \frac{Kredit\ Bermasalah - CKPN\ Kredit}{Total\ Kredit}$$

2.1.7 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
1	Tanor, Sabijono dan Walandouw (2015) PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	Penelitian ini sama-sama meneliti Rasio Likuiditas (LDR), Rasio Solvabilitas (CAR) dan Rasio Rentabilitas (ROA).	Perbedaannya yaitu pada tempat penelitian dan tidak adanya penelitian Rasio Kualitas Aset	Hasil penelitian menunjukkan, likuiditas Bank Artha Graha mampu memenuhi kewajiban jangka pendek yang dimiliki. Hasil solvabilitas memperlihatkan kemampuan bank dalam permodalan yang dimiliki mampu untuk menutupi penurunan maupun kerugian. Hasil profitabilitas memperlihatkan bank memiliki hasil rasio yang terus meningkat. Ketiga rasio keuangan sesuai dengan standar yang ditentukan BI.	Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT Bank Artha Graha Internasional Tbk, Jurnal EMBA, Vol.3 September 2015, ISSN 2303-11
2	Ruswaji, 2017, BPR Bank Daerah Lamongan Periode 2012-2016	Penelitian ini sama-sama mengukur kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan	Perbedaan penelitian ini yaitu pada tempat penelitian, indicator rasio-rasio yang dihitung dan tidak adanya rasio kualitas aset	Hasil analisis rasio keuangan perbankan pada analisis rasio rentabilitas, kondisi kinerja keuangan dapat dikatakan baik, rata-rata pada ROA sebesar 2,10%, ROE sebesar 18,43%, dan BO/PO sebesar 87,10% telah memenuhi standar Bank Indonesia. Pada analisis rasio likuiditas menunjukkan kondisi kinerja keuangan PD. BPR Bank Daerah Lamongan 2012-2016 dapat dikatakan baik. Ratarata loan to deposit ratio (LDR) sebesar 85,61% telah	Analisis Rasio Keuangan Perbankan Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Bank (Studi Kasus PD. BPR Bank Daerah Lamongan Periode 2012-2016), Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi, Vol II Februari

No	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
				memenuhi standar yang ditetapkan Bank Indonesia. Pada hasil analisis rasio solvabilitas kondisi kinerja keuangan dapat dikatakan baik karena perolehan rata-rata pada capital adequacy ratio (CAR) sebesar 14,29% telah memenuhi standar Bank Indonesia.	2017 ISSN 2502-3764
3	Putri, Rahman, Hidayati, 2021, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Penelitian ini sama-sama meneliti rasio untuk mengukur kinerja keuangan bank	Perbedaan penelitian ini yaitu pada tempat penelitian dan beberapa indicator perhitungan rasio	Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dari ketiga rasio tersebut PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk selama tahun 2016-2020 menunjukkan hasil yang berfluktuasi.	Analisis Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, dan Rasio Solvabilitas, dalam Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Jurnal Akuntansi Vol. 2 September 2021 ISSN (Online): 2774-7204
4	Istihana, Mulyati, 2020, Bank Jabar Banten (BJB)	Persamaan penelitin ini yaitu sama-sama meneliti Rasio Likuiditas (LDR), Rasio Solvabilitas (CAR) dan Rasio	Perbedaannya yaitu pada analysis kinerja keuangan, tempat penelitian dan beberapa indicator rasio kreuangannya	Dilihat dari tingkat likuiditas, Bank Jabar Banten dapat dinyatakan likuid atau mampu membayar kewajibannya kepada para nasabah. Dan dilihat dari tingkat rentabilitas bank,	Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Analisis Rasio Keuanga pada Bank

No	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
		Rentabilitas (ROA)		terlihat bahwa Bank Jabar Banten mampu mengelola usahanya sehingga dapat menghasilkan profit atau pendapatan yang diperoleh selama periode tertentu.	Jabar Banten (BJB), Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi Vol. 6 September 2020 ISSN 2460-030X
5	Roseniati, Ernitawati, Roni, Zaman, Rahmawati, 2019, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Persamaan penelitian ini yaitu pada tempat penelitian dan pengukuran kinerja keuangan menggunakan rasio keuangan	Perbedaanya yaitu tahun penelitian yang dilakukan dan beberapa indicator rasio keuangan yang digunakan	Hasil dari analisis menunjukkan kinerja keuangan PT. BNI (Persero) Tbk cukup baik, walaupun terdapat banyak penurunan presentase pada rasio profitabilitas dan rasio pertumbuhan pada tahun 2018, namun perusahaan mampu meningkatkan kembali presentase ditahun seterusnya.	Mengukur Kinerja Keuangan PT BNI (Persero) Tbk dengan Menggunakan Rasio Keuangan, <i>Journal of Accounting and Finance (JACFIN)</i> Vol.1 Agustus 2019 ISSN 2746-5624
6	Permana, Halim, Nenti, Zein, 2022, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Penelitian ini sama-sama menghitung rasio keuangan untuk kinerja keuangan dan tempat penelitiannya	Perbedaanya yaitu pada analisis kinerja keuangan dan beberapa indicator rasio keuanganyang digunakan	Hasil kinerja keuangan PT. BNI Persero, Tbk likuid karena memenuhi standar rasio indonesia. Kemudian bisa dilihat untuk rasio LDR mengalami penurunan selama 3 tahun. Berdasarkan rasio solvabilitas posisi bank berada pada solvable, karena BNI Persero dalam kondisi cukup untuk menjamin utang baik jangka pendek maupun jangka panjang.	Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Pada PT. Bank BNI (Persero) Tbk, Jurnal Aktiva: Riset Akuntansi dan Keuangan 2022 ISSN 2686-1054

Sumber: Data diolah penulis, 2024

2.2 Pendekatan Masalah

Kinerja keuangan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimiliki, selain itu kinerja keuangan juga dijadikan sebagai alat pertimbangan untuk para investor. Untuk mengetahui sehat tidaknya kinerja keuangan diperlukan perhitungan dan analisis yang lebih mendalam. Salah satu indikatornya yaitu dengan menganalisis rasio keuangan perusahaan dari akun-akun yang terdapat di laporan keuangan perusahaan.

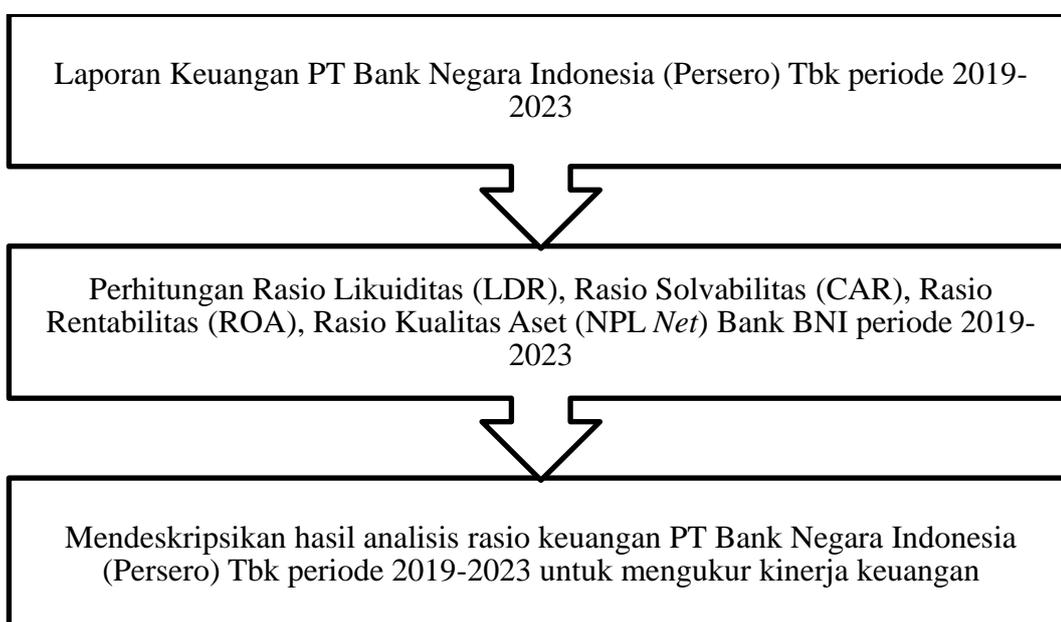
Analisis rasio keuangan bank ini bersifat menyeluruh karena dapat mencakup penilaian permodalan, laba bersih, total aset, kualitas aset, total kredit dan pemenuhan kewajiban keuangan bank. Tujuan dari analisis rasio keuangan ini yaitu untuk mengetahui efisiensi perusahaan dalam mengelola keuangannya. Analisis rasio keuangan bank meliputi analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio rentabilitas dan rasio kualitas aset.

Analisis rasio keuangan bank dilakukan dengan cara membandingkan satu pos dengan pos lainnya yang ada di laporan keuangan. Hasil dari rasio-rasio ini dapat menjadi gambaran bagaimana kondisi kinerja keuangan perusahaan tersebut, selain itu biasanya digunakan juga oleh investor sebagai bahan pengambilan keputusan investasi karena nilainya tercantum di laporan keuangan.

Mengingat keterbatasan waktu, tenaga dan kemampuan yang dimiliki penulis, maka penulis membatasi satu rasio satu akun yang akan diteliti, yaitu Rasio

Likuiditas (LDR), Rasio Solvabilitas (CAR), Rasio Rentabilitas (ROA) dan Rasio Kualitas Aset (NPL *net*).

Melihat kinerja keuangan dari sisi rasio keuangan, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk mengalami penurunan di tahun 2020, dilihat dari *Loan to Deposit Ratio* pada tahun 2019 adalah 91,5% kemudian mengalami penurunan menjadi 87,3%, *Capital Adequacy Ratio* pada tahun 2019 adalah 19,7% kemudian mengalami penurunan menjadi 16,8%. *Return On Assets* pada tahun 2019 adalah 2,4% kemudian mengalami penurunan menjadi 0,5%. *Non Performing Loan Net* pada tahun 2019 adalah 1,2% kemudian mengalami penurunan menjadi 0,9%. Penurunan kinerja ini disebabkan karena adanya pandemi Covid-19.



Gambar 2.1 Pendekatan Masalah

Sumber: Data diolah penulis, 2024